

BAB V

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian

Peneliti menyajikan deskripsi mengenai hasil penelitian yang diperoleh melalui laporan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melibatkan guru kelas VB dan siswa kelas VB di SD Negeri 01 Kenukut tahun pelajaran 2020/2021 sebagai subjek penelitian sekaligus sebagai informan. Berikut ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang analisis pelaksanaan pembelajaran luar jaringan (luring) dalam masa pandemi Covid-19 pada kelas VB di SD Negeri 01 Kenukut tahun pelajaran 2020/2021.

a. Pelaksanaan pembelajaran luar jaringan (luring) dalam masa pandemi Covid-19 di Kelas VB SD Negeri 01 Kenukut Tahun Pelajaran 2020/2021.

1) Hasil Observasi

Pengumpulan data dengan observasi dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at, 09 April 2021 di kelas VB SD Negeri 01 Kenukut. Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran luring di SD Negeri 01 Kenukut. Peneliti melakukan observasi di saat pelaksanaan pembelajaran luring

berlangsung dengan melibatkan guru dan siswa kelas VB Kenukut sebagai subjek.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 01 Kenukut menggunakan pembelajaran luring dengan metode *shift* (bergilir). Pembelajaran dilakukan terjadwal setiap minggu dengan jadwal masuk jam 07.00-10.45 WIB. Hari selasa merupakan jadwal bagi siswa kelas VB untuk masuk ke sekolah. Pembagian jadwal masuk siswa menjadi 3 *shift*, maka satu *shift* siswa yang masuk ke kelas sekitar 5-8 orang.

Pembelajaran luring dengan metode *shift* dilaksanakan dalam waktu yang terbatas. Peneliti menemukan fakta berdasarkan dari catatan lapangan yang diperoleh, *shift* dilaksanakan dengan waktu maksimal 60 menit untuk satu kali *shift*. Setiap *shift* mencapai 60 menit dikarenakan pertemuan guru yang mengajar siswa berjumlah 5-8 orang secara satu persatu dipanggil ke depan kelas untuk menghadap guru. Hal tersebut memakan waktu yang lama untuk setiap pertemuan.

Pembelajaran luring dengan *shift method learning* diawali dengan guru menyiapkan RPP dan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Selanjutnya ketika siswa sudah masuk ke ruangan dalam jumlah yang telah ditentukan, guru melakukan pengecekan terhadap protokol kesehatan siswa.

Setelah itu, penerapan *shift* dalam waktu 60 menit di mulai dengan satu per satu siswa yang berjumlah 5-8 akan dipanggil secara bergiliran ke depan untuk menerima materi dan tugas dari guru. Setelah selesai, pembelajaran di tutup untuk *shift* yang pertama dan dilanjutkan dengan *shift* 2 dan 3 dengan langkah pembelajaran yang sama seperti di *shift* 1.

2) Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi digunakan sebagai bahan penunjang untuk memberi bukti pendukung selama proses rangkaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil dokumentasi juga digunakan sebagai alat atau bahan bukti yang bersifat otentik kebenarannya bahwa benar adanya bahwa peneliti telah melaksanakan dan melakukan penelitian yang bersangkutan. Data dokumentasi yang diperoleh yaitu data yang berupa pengambilan gambar dengan guru kelas VB sekaligus sebagai wali kelas, gambar keadaan sekolah, jadwal pembelajaran luring, RPP luring, dan LKPD, yang terlampir pada lampiran. Dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti sebagai bukti bahwa penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran luar jaringan (luring) benar-benar telah dilaksanakan.

b. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran luar jaringan (luring) dalam masa pandemi Covid-19 di kelas VB SD Negeri 01 Kenukut tahun pelajaran 2020/2021.

1) Hasil Wawancara Guru

Wawancara dilakukan peneliti di SD Negeri 01 Kenukut dengan guru kelas VB yaitu bapak “BR” pada hari Selasa, 02 Juni 2021. Peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran luar jaringan (luring) dalam masa pandemi Covid-19. Wawancara dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 30 menit. Berikut ini hasil wawancara peneliti terhadap bapak “BR”.

a) Faktor Pendukung

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak “BR”, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran luring. Fakta tersebut sesuai juga dengan hasil catatan lapangan yang diperoleh peneliti. Faktor pendukung dari hasil wawancara dapat dilihat dibawah ini :

BR : Menurut saya terdapat beberapa hal yang bisa menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran luring ini di sekolah selain dari pemahaman guru mengenai pembelajaran luring itu sendiri. Salah satunya yaitu ketersediaan sarana dan pra sarana yang cukup memadai seperti kelengkapan buku paket tematik. Karena dalam

pembelajaran luring bentuk penugasan berupa soal teks yang sumber jawabannya terdapat di buku paket tematik yang dibagikan kepada siswa. Peran orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran luring, karena orang tua bisa mendampingi anaknya belajar di rumah sekaligus dapat memberikan pemahaman kepada anaknya mengenai pembelajaran luring.

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa faktor pendukung di peroleh dengan memaksimalkan sarana dan pra sana yang tersedia di sekolah. Hal tersebut dapat menjadi penunjang dalam keberlangsungan pembelajaran luring terutama buku paket tematik. Adanya kerjasama antar pihak sekolah dengan orang tua siswa dapat memberi kemudahan bagi guru dalam memaksimalkan pembelajaran luring di rumah. Kerjasama antar guru dan orang tua siswa menjadi faktor pendukung yang cukup kuat dalam keberlangsungan pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19.

b) Faktor Penghambat

Peneliti menanyakan beberapa faktor salah satunya yaitu faktor penghambat setelah faktor pendukung yang di hadapi oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peneliti juga menemukan hasil wawancara mengenai beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran luring selama ini. Berikut merupakan hasil

wawancara terhadap bapak “BR” mengenai faktor penghambat :

BR : Saya mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran luring ini. Hambatan tersebut juga terdiri dari faktor internal dan eksternal. Hambatan tersebut berupa kurangnya pemahaman saya mendalam pembelajaran luring itu sendiri. Keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi dan tugas terhadap siswa membuat saya agak ragu jika siswa paham terhadap apa yang saya sampaikan. Saya berharap banyak kepada orang tua siswa di rumah untuk berperan mendampingi anak belajar agar pembelajaran yang kiranya kurang di peroleh di sekolah dapat dimaksimalkan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa kendala atau hambatan yang dialami oleh guru kelas VB juga berupa faktor internal dan eksternal. Mengingat bahwa pembelajaran luring merupakan pembelajaran dengan metode yang baru di masa pandemi tentunya membuat guru harus lebih mendalami bagaimana pelaksanaan pembelajaran luring secara maksimal. Hal tersebut dapat berdampak terhadap keberhasilan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi dan tugas kepada siswa menjadi salah satu faktor penghambat untuk memaksimalkan pembelajaran di masa pandemi covid-19.

2) Hasil Wawancara Siswa

Pelaksanaan wawancara dengan melibatkan 10 orang siswa di kelas VB SD Negeri 01 Kenukut sebagai narasumber

dengan inisial “JC, GKB, YA, JGKP, ZA, MV, JS, GG, JA, dan IS”. Peneliti memilih menggunakan cara sistem *online* dengan menghubungi siswa melalui aplikasi *WhatsApp* dan melakukan *video call*. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti karena di wilayah tersebut berada di zona yang rawan untuk terpapar Covid-19. Peneliti melakukan wawancara selama tiga hari dengan waktu yang berbeda-beda dengan menanyakan mengenai faktor pendukung dan penghambat yang mereka dalam pelaksanaan pembelajaran luring di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor penghambat yang didapati siswa dalam melaksanakan pembelajaran luring. Terdapat 7 dari 10 siswa yang mengaku tidak suka dengan pelaksanaan pembelajaran luring, dan hanya 3 siswa yang merasa suka dengan pelaksanaan pembelajaran luring di sekolah. Adapun siswa yang tidak suka dengan pelaksanaan pembelajaran luring yakni siswa dengan inisial “JC, GKB, YA, JGKP, ZA, MV, dan JS”. Para siswa tersebut berpendapat bahwa pembelajaran luring di sekolah terlalu singkat, apalagi di bagi dalam beberapa *shift*. Dengan penyampaian materi yang begitu singkat, siswa merasa tidak begitu paham apa yang dijelaskan oleh guru. Bentuk penugasan yang monoton juga membuat siswa tidak

begitu antusias dalam menerima tugas. Bentuk tugas dengan soal teks berupa essay membuat siswa jenuh.

Peneliti mendapati hasil wawancara siswa mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran luring. Walaupun kebanyakan siswa berpendapat bahwa pembelajaran luring tidak menarik dan bahkan tidak suka, namun pembelajaran luring mudah dipahami. Mengenai materi yang susah dipahami membuat siswa melakukan inisiatif sendiri untuk memahami tugas yang diberikan. Siswa mudah memahami tugas yang diberikan dikarenakan adanya fasilitas yang memadai dari sarana maupun sarana seperti ketersediaan buku paket tematik yang menjadi sumber belajar bagi siswa. Dengan adanya pembelajaran luring, siswa tidak perlu mengakses internet karena semua sumber jawaban ada di buku tematik. Peran orang tua siswa juga cukup membantu siswa dalam memahami tugas yang diberikan, karena siswa dapat meminta bantuan orang tuanya untuk memberikan pemahaman tugas yang susah dimengerti olehnya.

c. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran luar jaringan (luring) dalam masa pandemi Covid-19 di kelas VB SDN 01 Kenukut tahun pelajaran 2002/2021.

Setelah mengetahui faktor penghambat yang ditemui oleh guru, tentunya ada upaya yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Mengenai cara menangani siswa yang tidak mendapatkan bimbingan belajar di rumah oleh orang tuanya di masa pandemi Covid-19, guru kelas VB bapak “BR” menjelaskan bahwa solusi yang ditawarkan yaitu dengan memberi arahan dan komunikasi langsung maupun tidak langsung kepada orang tua untuk saling peduli dengan pendidikan anaknya serta memberikan beberapa tugas yang memerlukan keterlibatan peran orang tua.

Mengenai pengembangan metode pembelajaran luring di sekolah yakni tentunya guru sekarang sedang berusaha memahami secara maksimal bagaimana ketentuan pembelajaran luring, guru masih sedang berusaha untuk mengembangkannya dengan melaksanakan evaluasi secara bertahap terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, baik dari segi penugasan, penilaian, dan lain sebagainya.

Cara memberikan pemahaman kepada orang tua siswa mengenai peran orang tua dalam mendampingi anaknya belajar menurut bapak “BR” selaku guru di kelas VB yaitu dengan

mengkomunikasikan secara langsung dan tidak langsung untuk memahami bagaimana kendala yang dialami oleh semua pihak, dan perlu ada keterlibatan dari semua pihak untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, hal tersebut secara tidak langsung memberikan sosialisasi kepada orang tua siswa untuk memahami pelaksanaan pembelajaran luring yang diterapkan di sekolah.

B. Pembahasan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh melalui pengumpulan data wawancara dari berbagai sumber seperti dari guru kelas, siswa, lembar observasi, dan dokumentasi penelitian. Untuk mengetahui hasil penelitian dilakukannya pembahasan secara rinci berdasarkan pada pertanyaan penelitian ini. Secara terlebih dahulu, di dalam pembahasan menjelaskan hasil penelitian terlebih dahulu, sehingga diperoleh hasil yang signifikan berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut. Adapun pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran luar jaringan (luring) dalam masa pandemi Covid-19 di Kelas VB SD Negeri 01 Kenukut Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pelaksanaan pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu inisiatif pemerintah Indonesia dalam dunia pendidikan untuk memberikan kemudahan kepada siswa agar tetap

melaksanakan pembelajaran dalam situasi pandemi Covid-19. Menurut Sunender (2020) menyebutkan bahwa istilah luring istilah luring adalah akronim atau singkatan dari “Luar Jaringan”, terputus dari jaringan komputer. Metode luring adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan yang berarti bahwa model pembelajaran ini dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan siswa, namun dilakukan secara *offline* yang berarti guru memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada siswa kemudian dilaksanakan di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran luar jaringan (luring) di masa pandemi Covid-19 yang diterapkan oleh guru di kelas VB SD Negeri 01 Kenukut menggunakan *Shift Method Learning* yaitu Metode Pembelajaran Bergiliran dengan 3 *shift*. Pembelajaran luring dilaksanakan oleh guru kelas VB dengan tata pelaksanaan pembelajaran memberlakukan jadwal untuk siswa yang datang untuk mengambil tugas dan mengambil tugas dengan *shift method learning*. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan setiap minggu dengan jadwal khusus berupa hari selasa untuk kelas VB, mulai dari jam 07.00-11.00 WIB. Sekitar 5-8 orang siswa dibatasi dalam memasuki ruangan dan bergiliran untuk maju ke depan mendapatkan materi dan tugas dari guru di setiap *shift* dalam waktu 60 menit. Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan tugas yang bersumber dari buku tematik.

Sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti, menurut teori dari Ambarita (2020: 33) untuk menghindari kerumunan di masa pandemi Covid-19, pembelajaran dengan menggunakan metode ini yaitu siswa akan diajar oleh guru secara bergiliran (*shift*) agar menghindari kerumunan. *Shift method learning* dapat memberi kemudahan guru dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung dengan siswa dan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran luar jaringan (luring) dalam masa pandemi Covid-19 di kelas VB SD Negeri 01 Kenukut tahun pelajaran 2020/2021.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran luar jaringan (luring) dalam masa pandemi Covid-19 terdiri dari faktor internal dan eksternal. Menurut Purwanto et al., (2020) Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19 yaitu pembelajaran jarak jauh adalah hal yang baru bagi guru maupun siswa. Metode pembelajaran yang baru membuat guru dan siswa perlu waktu untuk beradaptasi, dan mereka dihadapkan dengan perubahan secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Faktor berikutnya adalah adanya pembatasan jam untuk tatap muka antar guru dan siswa, membuat guru memberikan penjelasan materi yang terlalu singkat, sehingga siswa tidak begitu memahami apa yang disampaikan. Ditambah lagi dengan jadwal yang terbatas untuk setiap

pertemuan dengan sekali pertemuan dalam seminggu membuat siswa lalai dalam disiplin waktu untuk mengumpulkan tugas.

Purwanto juga menjelaskan terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19 yaitu berupa sarana dan prasarana contohnya ketersediaan buku paket yang memadai, kemudian pemberitahuan informasi dalam awal pelaksanaan pembelajaran juga membuat siswa lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran di rumah dapat melibatkan orang tua sehingga siswa dapat dikontrol secara langsung oleh orang tua di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap guru dan siswa kelas VB di SD Negeri 01 Kenukut, peneliti menemukan sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang mereka alami selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19. Faktor tersebut sesuai dengan Purwanto et al., yang mengaitkan bahwa faktor terdapat dari internal dan eksternal secara tidak langsung.

Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dan siswa yakni mengenai pembatasan jam pelajaran tatap muka tentunya membuat guru kesulitan menyampaikan materi yang panjang, siswa pun tidak begitu paham dengan beberapa penjelasan mengenai tugas yang diberikan. Melalui keterbatasan guru dalam memahami pembelajaran luring secara lebih dalam membuat metode pembelajaran menjadi tidak menarik untuk siswa. Bentuk tugas yang dominan soal teks *essay* terlalu monoton untuk

siswa. Mengenai faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran luring yaitu ketersediaan sumber belajar yang mudah dipahami oleh siswa seperti buku tematik, sehingga memudahkan siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan tidak harus mengakses internet karena sinyal tidak memadai. Selanjutnya melalui adanya kerjasama antar pihak sekolah dengan orang tua siswa membuat orang tua siswa memahami peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran luring sehingga siswa bisa memahami dari penjelasan orang tuanya mengenai peraturan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

3. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran luar jaringan (luring) dalam masa pandemi Covid-19 di kelas VB SDN 01 Kenukut.

Berkaitan dengan upaya untuk mengatasi penghambat pelaksanaan pembelajaran luring dalam masa pandemi Covid-19 tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik di sekolah. Mengenai upaya dan peran guru, dalam Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang pendidik dan tenaga kependidikan yang menyatakan bahwa:

“Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi”.

Menurut Yestiani (2020) peran guru sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan memiliki peran yang lebih dari sekedar pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, sumber belajar, fasilitator,

pembimbing, demonstrator, pengelola, penasehat, motivator, inovator, pelatih, dan evaluator.

Selain guru, peran orang tua juga diperlukan sebagaimana menurut Lilawati et, al. dalam jurnal penelitiannya yang mengatakan bahwa bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran di sekolah. Peran orang tua adalah memotivasi segala hal baik dengan cara meningkatkan kebutuhan sekolah, semangat, maupun pujian dan penghargaan pada prestasi anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB di SD Negeri 01 Kenukut, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru ataupun pihak di sekolah sejalan dengan teori yang disampaikan Yestiana (2020). Dalam hal ini guru termasuk sebagai inovator dan evaluator dimana harus membuat inovasi dalam pembelajaran agar lebih menarik dan tidak membosankan serta evaluasi terhadap setiap pembelajaran maupun respon peserta didik setiap pertemuan pembelajaran yang telah berlangsung guna mengetahui sampai dimana tercapainya tujuan pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru kelas VB SD Negeri 01 Kenukut yakni salah satunya sosialisasi mengenai pelaksanaan pembelajaran luring yang tidak hanya untuk siswa namun juga untuk orang tua siswa agar tidak ada ketidakpahaman dalam pembelajaran pada anaknya di rumah. Guru juga menguatkan pemahaman mengenai pembelajaran luring secara rutin melaksanakan pertemuan baik antar guru maupun antar sekolah agar lebih banyak pengalaman mengenai pelaksanaan pembelajaran di masa

pandemi Covid-19. Mengenai adanya pembatasan jam pelajaran tatap muka di sekolah karena Covid-19, pihak sekolah berinisiatif untuk membagikan informasi tugas lanjutan ataupun jika ada informasi yang ditanyakan oleh siswa dapat menghubungi secara langsung di telepon, namun jika siswa yang kedapatan susah mengakses jaringan internet, guru melakukan inisiatif untuk memberikan informasi secara langsung kepada orang yang mudah bertemu langsung dengan orang tua siswa yang berada di zona susah sinyal untuk menyampaikan informasi tugas. Hal tersebut setidaknya membantu para wali dan siswa mendapatkan informasi, mengingat terkadang ada orang tua siswa maupun siswa tidak datang ke sekolah karena sibuk dan tidak tahu informasi tugas anaknya.